

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PRODUKSI KARET (HEVEA BRASILIENSIS MUEL ARG)**

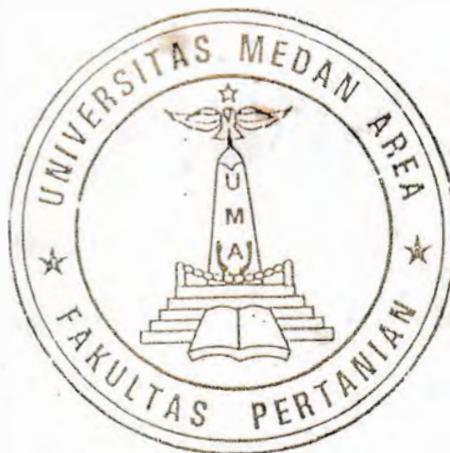
(Studi Kasus : Desa Kotasan, Kecamatan Galang, Kab. Deli Serdang)

SKRIPSI

OLEH

SUJUD

NPM : 99 820 0011



**JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2003**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PRODUKSI KARET (HEVEA BRASILIENSIS MUEL ARG)**

(Studi Kasus : Desa Kotasan, Kecamatan Galang, Kab. Deli Serdang)

SKRIPSI

OLEH

SUJUD

NPM : 99 820 0011



JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS MEDAN AREA

MEDAN

2003

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PRODUKSI KARET (HAVEA BRASILLIENSIS MUELARG)**

(Studi Kasus : Desa Kotasan, Kecamatan Galang, Kab Deli Serdang)

SKRIPSI

Oleh

SUJUD

NPM : 99.820.0011

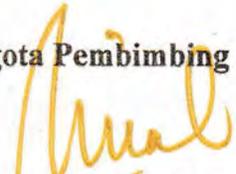
KOMISI PEMBIMBING

Ketua Pembimbing



Ir. WILLY FRITZ, SU.

Anggota Pembimbing



Ir. RIZAL AZIZ, MP.



DEKAN

DR. Ir. SATIA NEGARA LUBIS, MEd

KETUA JURUSAN

Ir. GUSTAMI HARAHAP, MP

**JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA
2003**

RINGKASAN

Sujud (99.820.0011)/SEP dengan judul skripsi **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI KARET (HEVEA BRASILLIENSIS MUEL ARG)**, studi Kasus: Desa Kotasan, Kecamatan Galang, Kabupaten Deli Serdang, Propinsi Sumatera Utara, dibawah bimbingan Ir. Willy Frits ,SU sebagai ketua Komisi Pembimbing dan , dan Ir. Rizal Azis, Mp sebagai anggota Komisi Pembimbing.

Penelitian ini dilaksanakan bulan April sampai Mei 2003 dengan tujuan ; Untuk menganalisis faktor-faktor produksi yang mempengaruhi tingkat produksi karet.

Karet adalah salah satu komoditi ekspor yang penting bagi Indonesia. Kira-kira lebih dari 10 juta penduduk Indonesia hidup dari usaha perkebunan, yaitu pada komoditas karet. Karet juga merupakan salah satu sumber utama devisa negara untuk menunjang pembangunan. Setiap tahun diperoleh devisa negara \pm 1,3 milyar dollar US dari komoditas karet. Indonesia masih memiliki kapasitas produksi karet yang terbesar dan menduduki peringkat kedua dunia. Potensi karet alam Indonesia tersebar di 16 propinsi, terutama terletak di pulau Jawa, Kalimantan dan Sumatera. Sejauh ini belum banyak diketahui pengaruh faktor-faktor produksi terhadap tingkat produksi karet, utamanya di daerah kasus yang diteliti. Untuk itu dilakukan penelitian dengan menggunakan metode Studi Kasus.

Berdasarkan identifikasi masalah, tujuan penelitian, dan kerangka pemikiran, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Ada pengaruh faktor sistem deres, waktu deres, frekuensi deres, pupuk Urea, pupuk SP-26 dan pupuk KCl terhadap produksi.
2. Usaha yang dilakukan sudah layak.

Kasus yang diteliti pada usahatani di Kelompok tani Harapan Maju Desa Kotasan Kecamatan Galang, Kabupaten Deli Serdang, Propinsi Sumatera Utara. Data yang diambil adalah data primer dengan mewawancarai sampel 20 KK secara acak. Data yang dikumpulkan adalah data selama satu tahun (2002) usahatani dilakukan.

Data yang diperoleh dari lapangan terlebih dahulu ditabulasi kemudian menguji hipotesis digunakan analisa statistik. Untuk menguji hipotesis digunakan analisa statistik regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + b_6 X_6 + e$$

Dimana :

Y = produksi karet, b_i = koefisien regresi, a = intercept, X_1 = sistem deres, X_2 = waktu deres, X_3 = frekuensi deres per minggu, X_4 = pupuk Urea, X_5 = pupuk SP-36, X_6 = pupuk KCl.

Desa Kotasan terletak dalam wilayah Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang. Desa ini terletak dipinggir jalan raya antara Lubuk Pakam-Pertumbuhan. Jarak dari ibu Kabupaten Lubuk Pakam sekitar 13 km, dapat ditempuh dengan kendaraan bermotor roda empat. Transportasi dari dan ke ibu Kabupaten dan ibu Propinsi Medan cukup lancar.

Tinggi tempat dari muka laut sekitar 20 m dengan topografi datar sampai bergelombang. Curah hujan rata-rata 500-800 mm per bulan, dan suhu rata-rata 27^o C. Luas wilayah desa Kotasan 1725 ha, terdiri dari lahan perkebunan, lahan tegalan, lahan sawah, dan areal pemukiman. Rata-rata umur petani karet Kotasan adalah 47 tahun, berkisar antara 33 – 65 tahun (Tabel 4). Tingkat pendidikan mayoritas adalah SD dan SMP, masing-masing 45 %. Yang sampai SMA hanya 10 %.

Secara umum, usahatani utama yang diandalkan sebagai sumber matapencaharian adalah tananaman karet. Karet diusahakan belum menggunakan teknologi seperti di perkebunan besar. Pendeknya usaha ini masih tradisional dan merupakan usaha perkebunan rakyat.

Secara ekonomi, teknologi yang diterapkan sudah memberikan keuntungan yang cukup bagi petani. Usahatani yang dilakukan sangat efisien dengan nilai B/C rasio 3,27. Artinya setiap pengeluaran modal Rp 1 petani akan mendapatkan keuntungan sebesar Rp 3,27. Dengan demikian tingkat efisiensi usahatani karet yang dicapai oleh petani karet di Kotasan adalah 3,27.

Modal yang dikeluarkan hanya berupa upah menyiang, upah menderes, dan biaya pembelian pupuk. Jumlah modal keseluruhan untuk luasan satu ha adalah Rp 5.559.000, sementara penerimaan dari penjualan produksi Rp 23.760.000. Dengan demikian mereka memperoleh pendapatan atau keuntungan Rp 18.201.000 per ha per tahun.

Jika rata-rata petani mempunyai kebun seluas 1,625 ha maka setiap keluarga akan memperoleh pendapatan Rp 29.576.625 per tahun.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda diperoleh koefisien regresi sebagai berikut ; untuk X1 (sistem menderes) = -202,84 ; X2 (waktu menderes) = -1369,28 ; X3 (frekuensi menderes) = 707,88 ; X4 (penggunaan pupuk Urea) = 1836,42 ; X5 (penggunaan pupuk SP-36) = 898,01 dan X6 (penggunaan pupuk SP-36) = -15,55.

Sesuai dengan tujuan penelitian diperoleh kesimpulan bahwa secara simultan faktor-faktor produksi yang diuji berpengaruh nyata terhadap produksi. Tetapi secara parsial tidak ada variabel atau faktor yang diuji memberikan pengaruh nyata.

Model yang dibentuk cukup baik, ditunjukkan oleh koefisien determinasi sebesar 0,830. Berarti 83 % faktor produksi yang diuji memang berpengaruh terhadap produksi. Hanya ada 1,7 % pengaruh faktor lain diluar variabel yang diuji. Untuk peningkatan pendapatan petani kedepan disarankan agar petani merubah waktu menders, menambah penggunaan urea serta mengurangi pemberian pupuk KCl dan juga SP-36.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Allah meninggikan derajat orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat
(Q.S. Al Mujadadah ayat 11)*

Kupersembahkan untuk ;

Istri dan Anak-anakku Tercinta,

Begitu besar pengorbananmu, dengan cucur keringat dan air mata serta dorongan dari anak-anak sehingga aku dapat mewujudkan cita-cita kita sekeluarga, demi menyongsong masa depan yang lebih sejahtera. Kini sebagian doa, tetesan keringat dan airmata telah menjadi kenyataan

Juli 2003

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang mana atas berkatnya penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi ini. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.

Skripsi ini berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Karet” (Hevea Brasiliensis Muel ARG), Studi Kasus Pertanian karet di Desa Kotasan Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang.

Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran terutama kepada Bapak Ir. Willy Frits, SU selaku Ketua Pembimbing dan Bapak Rizal Azis, MP selaku Anggota Pembimbing yang bersifat membangun.

Akhirnya penulis mengucapkan ribuan terimakasih kepada semua pihak yang turut membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Amiin.

Medan, Mei 2003

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
I. PENDAHULUAN	1
1. Latar Belakang	1
2. Identifikasi Masalah	3
3. Tujuan Penelitian	3
4. Kegunaan Penelitian	3
II. TINJAUAN PUSTAKA & KERANGKA PENELITIAN ...	4
1. Tinjauan Pustaka	4
2. Kerangka Pemikiran	6
3. Hipotesis Penelitian	7
III. METODOLOGI PENELITIAN	8
1. Metode Penelitian	8
2. Lokasi Penelitian	8
3. Metode Pengumpulan Data	8
4. Metode Analisa Data	9
5. Defenisi dan Batasan Operasional	11
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	12
1. Gambaran Umum Daerah Penelitian	12
2. Karakteristik Petani Sampel	14

3. Gambaran Usahatani Karet	15
4. Efisiensi Usahatani	17
5. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi ..	18
V. KESIMPULAN DAN SARAN	25
VI. DAFTAR PUSTAKA	26



DAFTAR TABEL

No	Judul Tabel	Halaman
1	Sebaran lahan desa Kotasan menurut jenis penggunaan, tahun 2002,	12
2	Sebaran penduduk desa Kotasan menurut jenis pekerjaan	13
3	Pembagian penduduk desa Kotasan menurut jenis pekerjaan, keadaan tahun 2000,	13
4	Karakteristik keluarga dan lahan usahatani karet petani sampel di desa Kotasan,	14
5	Analisis usahatani karet di desa Kotasan Kecamatan Galang Deli Serdang, tahun 2002	17
6	Hasil analisis regresi linier berganda faktor-faktor yang mempengaruhi produksi karet di Kotasan Kecamatan Galang, Kabupaten Deli Serdang tahun 2002	18

I. PENDAHULUAN



1. Latar Belakang

Karet adalah salah satu komoditi ekspor yang penting bagi Indonesia. Kira-kira lebih dari 10 juta penduduk Indonesia hidup dari usaha perkebunan, yaitu pada komoditas karet. Karet juga merupakan salah satu sumber utama devisa negara untuk menunjang pembangunan. Setiap tahun diperoleh devisa negara \pm 1,3 milyar dollar US dari komoditas karet (Manurung, *dkk.* 1991).

Indonesia masih memiliki kapasitas produksi karet yang terbesar dan menduduki peringkat kedua dunia. Potensi karet alam Indonesia tersebar di 16 propinsi, terutama terletak di pulau Jawa, Kalimantan dan Sumatera (Mubyarto dan Dewantara, 1990).

Tanaman karet memiliki peranan besar dalam kehidupan perekonomian Indonesia. Karet tidak hanya diusahakan oleh perkebunan-perkebunan besar milik negara saja yang memiliki areal mencapai ratusan ribu hektar, tetapi juga diusahakan oleh swasta dan rakyat (Nazaruddin dan Paiman, 1992).

Dalam perkembangan usaha perkebunan pada saat ini, perkebunan memegang peranan yang penting dalam perkembangan komoditas tanaman karet. Tidak sedikit sumbangan yang diberikan oleh perkebunan besar negara dan swasta dalam penyediaan lateks atau hasil sampingannya yang dibutuhkan oleh masyarakat.

Tujuan utama perkebunan adalah untuk mendapatkan keuntungan. Keuntungan tersebut dapat diartikan sebagai jumlah produk yang dihasilkan

dikalikan dengan harga dan dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan selama waktu tertentu (Kunhartono, 1983).

Namun petani dan pengusaha perkebunan sering tidak puas dengan hasil yang diterima. Produksi yang dicapai selama ini masih rendah dan belum mencapai kapasitas optimal. Hal ini diduga karena kurang baiknya penerapan teknologi. Teknologi produksi sudah tersedia, baik merupakan hasil penelitian Balai Pemerintah maupun teknologi yang diterapkan perusahaan perkebunan besar nasional maupun asing.

Lemahnya sumberdaya manusia dan kurangnya penguasaan teknologi pada usahatani karet rakyat menyebabkan hasil yang diperoleh tidak memuaskan. Kondisi ini bisa juga disebabkan oleh kurangnya modal atau kurangnya pengetahuan tentang teknologi. Sehingga dalam proses produksi penggunaan sarana produksi sering tidak tepat dan hasil yang diperoleh masih rendah. Keadaan ini merupakan masalah yang dihadapi oleh sebagian besar oleh pengusaha perkebunan rakyat.

Sumatera Utara, sebagai salah satu daerah perkebunan di Indonesia, tidak luput dari masalah diatas. Usaha perkebunan karet rakyat cukup luas dan tersebar hampir di semua kabupaten. Bagi sebagian besar masyarakat, usaha komoditas ini adalah tulang punggung perekonomian keluarga. Sampai saat ini, belum diketahui sejauh mana peran dari sarana produksi seperti lahan, pupuk, pestisida dan tenaga kerja terhadap produksi. Untuk ini perlu dilakukan penelitian tentang pengaruh faktor-faktor produksi terhadap tingkatan produksi karet pada usahatani karet rakyat.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Anonimus, 1986. Pedoman Dasar dan Instruksi Kerja Bidang Tanaman. PTP III Mambang Muda. Rantau Parapat
- Anonimous. 2002. Monografi desa Kotasan.
- Kunhartono, 1983. Perkebunan Indonesia di Masa Depan. Yayasan Agroekonomika. Jakarta
- Manurung, A., dkk, 1991. Meningkatkan Efisiensi Penggunaan Pupuk Pada Perkebunan Karet. Pusat Perhubungan Sungai Putih. Medan
- Moehar Daniel. 2002. Pengantar Ekonomi Pertanian. Penerbit PT.Bumi Aksara Jakarta.
- Mubyarto. 1986. Pengantar Ekonomi Pertanian. Gramedia Jakarta.
- Mubyarto dan Dewantara, 1990. Karet. Kajian Sosial Ekonomi, Aditya Media, Jakarta
- Mulyadi, 1985. Peranan Sub Sektor Perkebunan Dalam Proses Pembangunan Nasional. UGM. Yogyakarta.
- Nazaruddin dan Ferry B, 1992. Karet. Strategi Pemasaran Tahun 2000. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Rasyidin, A, Sagala, Perdin Siringoringo. 1997. Intercropping usaha karet rakyat dengan pisang. Laporan hasil penelitian, BPTP Gedong Johor. Tidak dipublikasi.
- Soekarwati, 1990. Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Coub-Douglas. Rajawali Press. Jakarta.
- Soekarwati, 1993. Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian. Teori dan Aplikasi. Rajawali Press. Jakarta.
- Sadono, 1985. Pengantar Teori Makro Ekonomi, Bina Grafika, Jakarta.

Lampiran 1. Data responden usahatani karet rakyat di Kotasan Kecamatan Galang

No.	Nama Petani	Waktu			Sistim			Frekuensi			Waktu (Lama) menyadap (jam)	Perlakuan (kg/ha)	Pupuk			Hasil (kg)	Harga
		Pagi	Siang	Sore	1/4	1/2	1						Urea	SP36	KCI		
1	H.M. Pangen	V				V			V		5	0,25	200	100	200	2200	2000
2	Paino	V				V			V		5	0,25	200	100	200	1600	2300
3	H.M. Watem	V				V			V		4	0,25	150	50	150	1200	2000
4	Nasip	V				V			V		5	0,25	150	100	150	1200	2400
5	Gading	V				V			V		6	0,25	150	100	100	1600	2000
6	Tahyar		V			V		V			4	0,25	50	1	50	520	2000
7	Kusnadi		V			V		V			4	0,25	50	1	50	600	2000
8	Sumardi		V			V		V			5	0,25	75	1	50	600	2400
9	Suhur	V					V	V			5	0,25	100	1	1	1000	2400
10	Jumalik	V					V	V			5	0,25	75	1	50	600	2400
11	Sutrisno	V				V			V		5	0,25	75	1	50	600	2600
12	Basri	V				V		V			5	0,25	75	1	50	1040	2600
13	Sugio		V				V	V			4	0,25	50	1	1	520	2400
14	Kasmin		V			V		V			4	0,25	75	1	1	540	2000
15	Sipon	V					V	V			5	0,25	100	1	1	1200	2000
16	Giman	V				V		V			4	0,25	50	1	1	600	2000
17	Jaimin	V				V		V			5	0,25	50	1	50	540	2000
18	Jaidin Saragih	V				V			V		5	0,25	100	50	100	1200	2000
19	Amat Sujak	V				V			V		5	0,25	50	1	1	480	2600
20	Ponijan	V				V			V		5	0,25	100	100	100	1000	2600

1. Upah tenaga kerja menderes Rp 15.000,-/hari
2. Upah tenaga kerja weeding /ha 5 HK x Rp 15.000,- = Rp 75.000,-
3. Perlakuan Weeding 3 bulan 1 kali (4 x setahun)

Lampiran 2. Sebaran sekor data dari analisis usahatani karet rakyat di Kotasan Kecamatan Galang

X1	X2	X3	X4	X5	X6	Y
3	3	3	9	5	9	26400
3	3	3	9	5	9	19200
3	3	3	7	3	7	14400
3	3	3	7	5	7	14400
3	3	3	7	5	5	19200
1	3	1	3	1	3	6240
1	3	1	3	1	3	7200
1	3	1	4	1	3	7200
3	1	1	5	1	1	12000
3	1	1	4	1	3	7200
3	3	3	4	1	3	7200
3	3	3	4	1	3	12480
1	1	3	3	1	1	12480
1	3	3	4	1	1	6480
3	1	3	5	1	1	14400
3	3	3	3	1	1	7200
3	3	3	3	1	3	6480
3	3	1	5	3	5	14400
3	3	1	3	1	1	5760
3	3	1	5	5	5	12000